**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Manusia lahir telah dikarunai dimensi hakikat manusia, namun masih dalam wujud potensi akan tetapi belum teraktualisasi dalam wujud kenyataan. Dari kondisi potensi tersebut kemudian menjadi wujud aktualisasi terdapat rentangan proses yang mengundang pendidikan untuk berperan, yang mana sasaran pendidikan tersebut adalah manusia.

Pendidikan itu sendiri bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuhkembangkan potensi yang dimilikinya. Tugas mendidik hanya mungkin dilakukan dengan benar dan tepat jika pendidik memiliki gambaran yang jelas tentang sifat hakikat manusia, karena secara hakiki sifat tersebut akan membentuk peta tentang karakteristik manusia, kemudian peta ini akan menjadi landasan di dalam menyusun startegi, teknik, metode, pendekatan dan orientasi dalam merancang dan melaksanakan komunikasi transaksional di dalam interaksi edukatif.

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Nomor 2 Tahun 1989 dan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 27 Tahun 1990 tentang pendidikan prasekolah telah disahkan. Dengan demikian hal tersebut menunjukkan bahwa pemerintah mulai menganggap bahwa betapa pentingnya pembinaan generasi muda secara menyeluruh khususnya pendidikan prasekolah.

1

Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) merupakan salah satu pendidikan bagi anak usia dini yang berfungsi sebagai wadah atau tempat berproses dan sarana yang kondusif. Pada jalur pendidikan formal ini diselenggarakan program pendidikan anak usia dini usia 4 sampai 6 tahun, akan tetapi sebagai lembaga prasekolah, pendidikan yang diselenggarakan adalah untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak didik baik jasmani maupun rohani sebelum memasuki pendidikan dasar.

Perkembangan paling penting yang ingin dicapai adalah perkembangan bahasa anak. Pada perkembangan bahasa pada anak usia dini terdapat beberapa kemampuan yang ingin dikembangkan di Taman Kanak-kanak salah satunya adalah kemampuan membaca permulaan anak karena membaca merupakan keterampilan yang dapat membentuk dasar bagi kebanyakan keterampilan lainnya. Kebanyakan anak bahkan orang dewasa sekalipun yang tidak dapat membaca dengan baik, akan mengalami kesulitan belajar yang signifikan di sekolah dan akan sering gagal meraih potensinya baik di sekolah maupun di dalam kehidupan mereka, oleh karena itu dalam proses belajar mengenalkan membaca permulaan pada anak membutuhkan stimulus dan sarana yang kondusif sesuai dengan aspek perkembangan anak.

Menurut Havighurts (Moeslichatoen, 2004: 4), tugas perkembangan merupakan tugas-tugas secara umum yang harus dikuasai anak pada usia tertentu dan dalam masyarakat tertentu agar dapat hidup bahagia dan mampu menyelesaikan tugas-tugas perkembangan berikutnya. Lebih lanjut Hildebrand, (Moeslichatoen, 2004: 45), mengemukakan tugas-tugas perkembangan masa kanak-kanak yaitu: a) Berkembang menjadi pribadi yang mandiri, b) Belajar memberi, berbagi dan memperoleh kasih sayang, c) Belajar bergaul dengan anak lain, d) Mengembangkan pengendalian diri, e) Belajar bermacam-macam peran dalam masyarakat, f) Belajar untuk mengenal tubuh masing-masing, g) Belajar menguasai keterampilan motorik halus dan motorik kasar, h) Belajar mengenal lingkungan fisik, i) Belajar menguasai bahasa yaitu kata-kata baru untuk memahami orang lain.

Salah satu upaya pemerintah dalam memantapkan pendidikan dalam mengembangkan kemampuan anak di Taman Kanak-kanak (TK) ini tertuang dalam pasal 28 Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menjelaskan bahwa Taman Kanak-kanak (TK) merupakan jalur pendidikan formal bagi pendidikan anak usia dini, oleh karena itu corak pendidikan yang diberikan di TK menekankan pada esensi bermain bagi anak-anak, dengan memberikan metode yang sebagian besar menggunakan sistem bermain sambil belajar.

Musfiroh, (2009:112) mengemukakan bahwa bermain merupakan landasan membaca dan menulis untuk anak TK A (usia 4-5 tahun) dan TK B (usia 5-6 tahun) dapat berupa pembacaan cerita bergambar dengan sedikit tulisan, permainan acak huruf, permainan tata huruf, mencari label yang sama, menebak tulisan, membaca gambar, mencocok huruf, mencari huruf yang sama, permainan silabel, mengecap huruf, mengelompokkan huruf, mengenali huruf yang hilang dan kegiatan lain yang memberi kesempatan anak mengenal simbol utuh maupun parsial dalam bentuk guntingan kata dari konteks.

Pada dasarnya pengenalan membaca permulaan pada anak di Taman Kanak-kanak dapat dilaksanakan selama disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan dan prinsip belajar anak yaitu belajar melalui bermain, oleh karena itu dituntut bagaimana cara guru dalam mengemas dan menyajikan materi atau metode yang digunakan dalam bentuk permainan.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk membantu meningkatkan kemampuan anak dalam belajar membaca adalah dengan penggunaan *flashcard*. Dengan *flashcard* anak belajar mengenal kata dengan melihat media/visual berupa gambar yang disertai kata yang terbuat dari karton tebal yang di tulis dengan tinta berwarna dengan ukuran huruf yang cukup besar sehingga terlihat jelas dan menarik perhatian anak untuk belajar.

Dengan metode *flashcard*, anak belajar membaca dalam suasana yang sangat nyaman, seolah-olah anak diajak bukan belajar tapi bermain dengan riang. Kegiatan membaca dilakukan dengan penuh kasih sayang. Kegiatan ini harus dihentikan ketika anak kelihatan sudah bosan, jadi anak tidak merasa dipaksa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di PAUD Nurul Hidayah Pangkep pada tanggal 26 Maret 2012, tentang kemampuan membaca permulaan pada anak, menunjukkan bahwa berbagai upaya telah dilakukan guru untuk memberi bekal pengetahuan membaca permulaan dengan cara pelatihan membaca dengan cara memberikan les setiap pulang sekolah, namun kenyataannya sampai sekarang ini kemampuan mengenalkan membaca pada anak khususnya masih kurang hal tersebut dapat dilihat ketika anak diminta untuk menunjukkan huruf untuk membentuk suku kata demi suku kata yang sering anak lihat di sekitarnya atau membaca kata-kata yang memiliki makna yang dekat dengan anak, seperti: nama dirinya, ayah, ibu, dan nama ibu gurunya, anak belum mampu melakukannya. Kemampuan membaca permulaan anak masih rendah.

Persoalan membaca, menulis dan berhitung memang merupakan fenomena tersendiri kini membaca dan menulis semakin hangat dibicarakan orang tua yang memiliki anak usia dini di PAUD Nurul Hidayah Pangkep karena mereka khawatir anak-anak mereka tidak mampu untuk membaca. Pengenalan membaca permulaan di Taman Kanak-kanak masih bersifat konvensional, belum menerapkan pembelajaran yang inovatif, dimana anak belum berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran masih berpusat pada guru *(central teaching)*, selain itu guru belum menerapkan metode baru dalam proses pembelajaran terutama pengenalan membaca permulaan anak.

Harapan untuk meningkatkan kemampuan anak didik dalam kegiatan pembelajaran senantiasa kurang sesuai dengan kenyataan. Oleh karena itu peneliti berupaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak dengan memberikan sebuah metode *flashcard*.

Penggunaan *flashcard* merupakan salah satu metode yang dapat mendukung kemampuan anak didik dalam proses pembelajaran. Selain itu anak didik mendapat variasi dalam proses belajar mereka. Daya imajinasi anak didik pun akan bertambah yang pada akhirnya diharapkan dapat mendorong munculnya kreativitas anak didik. Penggunaan *flashcard* lebih ditujukan kepada timbulnya motivasi belajar membaca permulaan pada anak didik. Dimana motivasi belajar merupakan salah satu aspek yang berpengaruh terhadap tingkat kemampuan anak didik.

Fenomena lainnya bahwa masih banyak anak belum mampu mengenal simbol-simbol huruf, menyebutkan huruf vokal dan konsonan, mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya.

Dari fenomena yang ada maka penulis tertarik untuk mengkaji secara empirik mengenai “Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui penggunaan *flashcard* pada anak didik PAUD Nurul Hidayah Pangkep”.

1. **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian adalah ”Bagaimanakah penggunaan *flashcard* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak didik PAUD Nurul Hidayah Pangkep?

1. **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan maka tujuan penelitian ini yaitu “Untuk mengetahui penggunaan *flashcard* dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak didik PAUD Nurul Hidayah Pangkep”

1. **Manfaat Penelitian**
2. Manfaat Teoritis
3. Bagi akademik/lembaga pendidikan, menjadi bahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada anak usia dini.
4. Bagi peneliti, menjadi masukan dalam meneliti penggunaan *flashcard* dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak.
5. Manfaat praktis
6. Bagi guru/pendidik
7. Dapat memberikan masukan yang positif dalam pembelajaran membaca pada anak didik PAUD Nurul Hidayah Pangkep.
8. Dapat memberikan solusi terhadap masalah atau kendala pelaksaanaan pembelajaran membaca dengan penggunaan *flashcard* pada anak didik PAUD Nurul Hidayah Pangkep.
9. Dapat meningkatkan keterampilan dan kreatifitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran membaca bagi anak didik PAUD Nurul Hidayah Pangkep.
10. Bagi orang tua, agar dapat menggunakan metode permainan *flashcard* dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak
11. Bagi Anak Didik
12. Dapat meningkatkan kemampuan anak didik dalam membaca.
13. Dapat menambah kosa kata anak dalam berbahasa
14. Bagi peneliti yang akan datang, memberikan sumbangan wawasan dan dapat menambah bahan kajian, khususnya pada penelitian bidang kebahasaan mata pelajaran Bahasa Indonesia.